

## OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFATAN TANAMAN HERBAL ASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI ASI

Endah Yulianingsih<sup>1\*</sup>, Rina Sulisthia Arbie<sup>2</sup>, Desak Made Yulianti<sup>3</sup>, Ika Suherlin<sup>4</sup>,  
Cindy Fartikasari<sup>5</sup>, Sri Uliyafni Labaco<sup>6</sup>,

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Gorontalo, Indonesia

[endahyulianingsih@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:endahyulianingsih@poltekkesgorontalo.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Indonesia menargetkan cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah 80%, namun hal ini masih jauh dari kenyataan. Salah satu tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan Ibu. Optimalisasi herbal ASI merupakan salah satu upaya yang tepat dalam memaksimalkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ada di sekitar tempat tinggal. Tujuan kegiatan ini yaitu pemberdayaan Masyarakat dalam dalam peningkatann produksi ASI melalui Optimalisasi herbal ASI. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pemberdayaan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu menyusui sebanyak 45 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil pengetahuan dengan kategori cukup sebesar dan sesudah diberikan penyuluhan bahwa pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori cukup sebanyak 26 (57,75) orang, kategori kurang sebanyak 18 (40%) orang dan kategori baik sebanyak 1 (2,3%) orang, Adapun pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan meningkat dengan kategori baik sebanyak 39 (86,6%) dan kategori kurang 6 (13,4%). Selain itu terdapat peningkatan kemauan peserta dalam pemanfaatan Herbal ASI. Dimana hasil kemauan dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan yaitu 6 (13,4%) dan kemauan kurang sebanyak 39 (86,6%). Adapun hasil yang diperoleh kemauan yang diperoleh setelah diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori baik meningkat sebanyak 37 (82,3%) dan kemauan kurang sebanyak 8 (17,7%). Saran kepada pemerintah desa bahwa program ini sangat tepat untuk dilanjutkan karena memberikan manfaat yang baik dalam upaya pencegahan risiko stunting.

**Kata Kunci:** Herbal ASI; Produksi ASI; Kader Kesehatan.

**Abstract:** Indonesia targets exclusive breastfeeding of 80%, but this is still far from reality. One of the goals of the Millennium Development Goals (MDGs) is to reduce child mortality rates and improve maternal health. Optimizing herbal breast milk is one of the right efforts to maximize the use of Family Medicinal Plants (TOGA) found around the residence. The aim of this activity is to empower the community in increasing breast milk production through herbal breast milk optimization. This community service is carried out using an outreach and empowerment approach through education and training activities. The targets for this activity were 45 health cadres and breastfeeding mothers. Based on the results obtained, there was an increase in knowledge before and after the counseling was given. The results of knowledge in the sufficient category were 26 (57.75) people after being given the counseling, participants' knowledge before being given the counseling was in the sufficient category, 18 (40%) in the poor category and 1 (2.3%) in the good category. Meanwhile, participants' knowledge after being given counseling increased with 39 (86.6%) in the good category and 6 (13.4%) in the poor category. Apart from that, there was an increase in participants' desire to use herbal breast milk. Where the results of desires in the good category before being given counseling were 6 (13.4%) and less desires were 39 (86.6%). As for the results obtained, the desires obtained after being given counseling were in the good category increasing by 37 (82.3%) and the desires were less by 8 (17.7%). Advice to the village government is that this program is very appropriate to continue because it provides good benefits in preventing the risk of stunting.

**Keywords:** Herbal Breast Milk; Breast Milk Production; Empowerment.



#### Article History:

Received: 21-09-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 12-11-2024

Online : 02-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

ASI merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa (Yulianingsih et al., 2024). Menurut Unicef Framework asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan merupakan faktor penyebab stunting pada balita (Louis et al., 2022). Sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan secara optimal untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan potensinya (Ariescha & Tryaningsih, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023 bahwa presentase cakupan ASI di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2021 yaitu 71,58%, pada tahun 2022 yaitu 72,04% dan pada tahun 2023 yaitu 73,97%, presentasi cakupan ASI di Provinsi Gorontalo juga mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2021 yaitu 52,75%, pada tahun 2022 yaitu 53,60% dan tahun 2023 yaitu 55,11%. Namun kenaikan ini belum memenuhi target capaian SDGs yaitu 80%.

Faktor paling dominan yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang (Avenzora & All, 2023). Terdapat jenis-jenis tanaman tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI dan memperlancar ASI yang dapat dikonsumsi oleh ibu menyusui melalui olahan makanan dan minuman tradisional. Tanaman-tanaman tersebut dapat berasal dari sesuatu yang dijumpai di lingkungan sekitar kita, tanaman herbal ini terdiri dari daun katuk, buah pepaya, daun bangun bangun dan daun kelor (Desa et al., 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa et al 2021 menyatakan bahwa pemberian ASI akan dapat mencegah kematian anak hingga 16% dan jika menyusui dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran, angkanya akan naik menjadi 22% (Hanifa et al., 2021). Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan karena adanya ketakutan pada ibu akan kurangnya produksi ASI, puting rata, payudara bengkak, abses payudara, puting lecet atau pecah yang mengakibatkan ibu stress (Wahyudi et al., 2024).

Desa Dutohe merupakan salah satu desa terbaik di kecamatan kabila, dimana desa Dutohe memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan khususnya untuk Kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil survei pendahuluan bahwa Desa Dutohe ini memiliki Tanaman obat-obatan keluarga (TOGA). TOGA ini dibuat dan dikembangkan oleh ibu-ibu PKK. Namun hasil panen tanaman belum dapat dimaksimalkan, baik manfaat secara kesehatan. Herbal yang ditanam sebenarnya memiliki manfaat meningkatkan produksi ASI dan juga imunitas untuk mencegah terjadinya penyakit Adapun TOGA yang terdapat di Desa yaitu seperti tanaman jahe, kunyit, daun kelor, dan lain sebagainya.

Toga Herbal ASI merupakan tanaman yang mudah dicari dan mudah tumbuh, dimana tanaman tersebut mengandung laktagogum yang membantu merangsang produksi ASI. Oleh karena itu, pemanfaatan herbal ASI ini merupakan alternatif yang berasal dari tanaman yang dapat dikonsumsi ibu menyusui sehari-hari, tanaman ini sangat diperlukan sehingga dapat membantu ibu dalam mengatasi masalah menyusui. Toga Herbal ASI meliputi tanaman daun kelor, daun katuk, daun bayam merah, daun torbangun, daun pepaya, daun mayana, jantung pisang (Purnanto et al., 2020) (Febriani, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka tim menyimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah dan memanfaatkan Toga. sehingga perlu dilakukan program optimalisasi edukasi Herbal ASI (Kasih Herbal ASI) dengan pendekatan adalah penyuluhan dan pemberdayaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam pengolahan toga sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan untuk meningkatkan produksi ASI. Hal ini dikarenakan Masyarakat Indonesia mempunyai tradisi dalam pemanfaatan kekayaan sumber daya alam, seperti memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Di Indonesia terdapat 7.000 jenis tanaman obat yang salah satu khasiatnya sebagai pelancar ASI (Muflih et al., 2022). Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan tanaman TOGA Herbal ASI sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI dengan obat atau herbal melalui tanaman yang mengandung Obat laktagogum. (Hanifa et al., 2021).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan mitra kader Kesehatan dan ibu menyusui. Sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari kader Kesehatan dan ibu menyusui. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Herbal ASI sebagai salah satu upaya peningkatan produksi ASI di Desa Dutohe. Kegiatan ini meliputi tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan survey lokasi pengabdian kepada Masyarakat
- b. Menjelaskan tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat
- c. Identifikasi permasalahan mitra dan jumlah sasaran
- d. Penentuan waktu dan Lokasi pelaksanaan kegiatan Kasih Herbal ASI.

## **2. Tahap pelaksanaan**

- a. Melakukan penyuluhan tentang sosialisasi dan pengenalan Herbal ASI dan Pengolahan makanan yang bersumber dari tanaman Toga Herbal ASI.
- b. Penilaian hasil penyuluhan dengan penilaian kuisioner pre dan post test.

## **3. Tahap Pemberdayaan**

Pemberdayaan diberikan kepada sasaran untuk memastikan keberlanjutan kegiatan program Kasih Herbal ASI terus berjalan dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, mitra akan mendapat pendampingan oleh TIM pengabmas Poltekkes Gorontalo dan Pemerintah desa sehingga program Kasih Herbal ASI dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

## **4. Tahap Monitoring**

Tahapan monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan untuk menilai keberlanjutan program Kasih Herbal ASI yang akan di lakukan oleh pemerintah desa dan perguruan tinggi dengan menggunakan lembar kuisioner untuk menilai keberhasilan menyusui di Desa Dutohe.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap pertama yang dilakukan oleh tim adalah koordinasi dan identifikasi permasalahan yang ada di desa oleh tim pengabmas dan pemerintah desa. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di Desa sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan tepat sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 di kantor Desa Dutohe.

Hasil koordinasi bahwa pemerintah desa yang diwakili oleh kepala Desa Dutohe memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pemerintah desa bersedia siap mendukung dan menyiapkan tempat, sasaran. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut masing-masing tim mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dibagi. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan daftar undangan, booklet, materi yang akan disajikan dan kuisioner.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2024 bertempat di Aula kantor desa. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh Kepala Desa Dutohe, Sasaran yang hadir dalam kegiatan ini adalah perangkat desa, kader kesehatan dan ibu menyusui berjumlah 45 orang. Narasumber dalam kegiatan penyuluhan adalah Tim Dosen Jurusan Kebidanan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh Tim pengabmas

Adapun topik penyuluhan yang diberikan dalam pertemuan ini yaitu (1) Materi Manfaat ASI eksklusif; (2) Sosialisasi tanaman toga Herbal ASI; dan (3) Pengolahan tanaman herbal menjadi olahan makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Kegiatan penyuluhan ini berjalan sesuai dengan waktu yang telah disiapkan oleh TIM pengabmas. Dukungan masyarakat dalam kegiatan ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini sesuai dengan jumlah undangan yang disebarkan. Selain itu dukungan pemerintah setempat yaitu dengan menyiapkan tempat penyuluhan, menyiapkan kursi, LCD dan menyiapkan sasaran. Kegiatan pengabmas ini menggunakan pendekatan pendidikan dan pemberdayaan yang diukur dari perubahan pengetahuan, kemauan, dan ketrampilan peserta dalam mengelola tanaman Herbal ASI menjadi olahan makanan untuk peningkatan produksi ASI, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Demonstrasi pemanfaatan toga Herbal ASI menjadi olahan makanan yang dapat meningkatkan produksi AS

### 3. Tahap Pemberdayaan

#### a. Pada pemberdayaan tahap pertama

Tim pengabmas membantu masyarakat dalam menambahkan tanaman Herbal ASI, dimana masyarakat membuat lahan percontohan baru khusus tanaman Herbal ASI dengan melihat melengkapi tanaman yang mengandung laktogogum, seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemambahan Herbal ASI dengan tanaman yang mengandung laktogegum

- b. Pada tahap selanjutnya dilakukan penilaian pada ibu menyusui dalam mengolah makanan yang bersumber dari Herbal ASI. Selama kegiatan berlangsung, mitra akan mendapat pendampingan oleh TIM pengabmas Poltekkes Gorontalo dan Pemerintah desa sehingga program Kasih Herbal ASI dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

#### 4. Evaluasi

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan, Kemauan, dan Ketrampilan Pengelolaan Herbal ASI

Variabel	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	1	2,3	39	86,6
Cukup	26	57,7	6	13,4
Kurang	18	40		
	45	100	45	100
Kemauan				
Baik	6	13,4	37	82,3
Kurang	39	86,6	8	17,7
	45	100		100

Berdasarkan hasil Tabel 1 didapatkan hasil bahwa pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori cukup sebanyak 26 (57,75) orang, kategori kurang sebanyak 18 (40%) orang dan kategori baik sebanyak 1 (2,3%) orang, Adapun pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan meningkat dengan kategori baik sebanyak 39 (86,6%) dan kategori kurang 6 (13,4%). Selain itu terdapat peningkatan kemauan peserta dalam pemanfaatan Herbal ASI. Dimana hasil kemauan dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan yaitu 6 (13,4%) dan kemauan kurang sebanyak 39 (86,6%). Adapun hasil yang diperoleh kemauan yang diperoleh setelah diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori baik meningkat sebanyak 37 (82,3%) dan kemauan kurang sebanyak 8 (17,7%).

Hasil pada Tabel 1 tersebut menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan dan kemauan peserta tentang Herbal ASI dan pengolahan makanan yang bersumber dari tanaman Herbal ASI. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh wartini et al 2021 dimana terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan penyuluhan (Wantini et al., 2021). Pengetahuan peserta yang meningkat setelah sesi penyuluhan berhubungan dengan sistem pendukung yang kondusif. Adanya peningkatan pengetahuan peserta merupakan hal yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari memahami, dan kondisi ini terjadi setelah orang merasakan objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan (Kristinawati et al., 2023).

Menurut teori, pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membentuk sikap dan tindakan mereka. Kurangnya informasi tentang pemanfaatan Toga Herbal ASI ini sebelumnya akan menyebabkan banyak masyarakat yang tidak dapat mengoptimalkan Herbal ASI dengan baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang upaya pemanfaatan Herbal ASI tidak akan mampu memberikan dukungan yang cukup sehingga mengakibatkan Herbal ASI tidak dimanfaatkan secara optimal. Pemberian informasi terkait dengan pemanfaatan Herbal ASI merupakan salah satu upaya yang tepat guna dan berkesinambungan yang dapat menjadi alternatif untuk pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan Herbal ASI (Genatrika et al., n.d.).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori cukup sebanyak 26 (57,75) orang, kategori kurang sebanyak 18 (40%) orang dan kategori baik sebanyak 1 (2,3%) orang, Adapun pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan meningkat dengan kategori baik sebanyak 39 (86,6%) dan kategori kurang 6 (13,4%). Selain itu terdapat peningkatan kemauan peserta dalam pemanfaatan Herbal ASI. Dimana hasil kemauan dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan yaitu 6 (13,4%) dan kemauan kurang sebanyak 39 (86,6%). Adapun hasil yang diperoleh kemauan yang diperoleh setelah diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori baik meningkat sebanyak 37 (82,3%) dan kemauan kurang sebanyak 8 (17,7%). Saran kepada pemerintah bahwa program ini sangat memberikan manfaat yang baik dalam upaya perbaikan nutrisi pada bayi 0-2 tahun sehingga dapat mencegah terjadinya risiko stunting di desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Gorontalo dan Kepala Pusat PPM Poltekkes Gorontalo yang telah memberikan dukungan material berupa dana Hibah kepada kami sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan juga mitra yang telah berpartisipasi penuh sehingga kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada Kepala Pusat PPM Poltekkes Gorontalo

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariescha, P. A. Y., & Tryaningsih, U. (2019). Pengaruh Pemberian Daun Bangun – Bangun (*Coleus Amboenicus* Lour ) Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 1(2), 23–28. <https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.129>
- Avenzora, A., & All, E. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023* (Vol. 7, Issue 1). BPS.
- Desa, A., Bernard, F., & Kabupaten, D. I. (2021). *Toga Program*. V(2).
- Febriani, A. (2022). Sosialisasi Tanaman Toga Pelancar Asi Di Daerah Limbungan RW 08 Kelurahan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 114–116. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3969>
- Genatrika, E., Sundhani, E., & Hartanti, D. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Pengembangan Posyandu Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga) Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Training Effect of Posyandu Development Through Medicinal Plants (Toga) on Cadre Knowledge*. 163–171.
- Hanifa, D., Rahayu, S., Nugrahaeni, I. K., & Putri, N. R. (2021). Herbal Laktagogum dan Produksi ASI Ibu Menyusui: A Sistematic Review. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 3(2), 55–68.
- Kristinawati, B., Latiifah, I. R. N., Anata, D. S., Pratama, R. A., & Rahayu, S. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Bagi Penderita Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1362. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13561>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Muflih, M., Widaryanti, R., Indrawati, F. L., & ... (2022). Optimalisasi Pengelolaan Toga Sebagai Sumber Bahan Minuman Herbal Imunitas. *Prosiding ...*, 136–145. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/955%0Ahttps://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/download/955/537>
- Purnanto, N. T., Himawati, L., & Ajizah, N. (2020). Pengaruh Konsumsi Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi Asi Di Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 268. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.630>
- Wahyudi, N., Sujawaty, S., Abdul, N. A., Olih, N., Podungge, Y., Yulianingsih, E., & Alza, N. (2024). *Optimalisasi Terapi Non Farmakologi Sebagai Upaya*. 8(2), 1–4.
- Wantini, N. A., Maydianasari, L., Setyaningrum, S. D., & Christi, I. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga ( TOGA ) Sebagai Ramuan Tradisional Effectiveness of Health Education Utilization of Family Medicine Garden ( FMG ) as Traditional Medicine Pemerintah Indonesia mendukung pemanfaatan TOGA un. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 2553–2564.



<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas>

Yulianingsih, E., Olii, N., Faidah, N., Makuta, D. T. R., Noho, R. L., Suleman, R., & Luawo, H. P. (2024). Pemberdayaan Kader Pendukung Asi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 897. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20133>